

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak umat manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan tujuan hidupnya. Pada dasarnya pendidikan berperan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia secara optimal (Supriadi, 2016). Dengan adanya pendidikan, dapat membentuk seseorang menjadi individu yang memiliki keterampilan dan sikap positif yang bermanfaat baik untuk kehidupan pribadi maupun masyarakat sekitar. Pendidikan merupakan sebuah proses dirancang untuk mendukung siswa dalam beradaptasi secara efektif dengan lingkungan mereka, sehingga menghasilkan perubahan yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2009, hlm. 79).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang setara dengan jenjang SMA/MA dan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa. Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Oleh karena itu, siswa SMK perlu mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran produktif guna menguasai keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya, salah satunya Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Untuk mendukung pencapaian kompetensi di bidang keahlian tersebut, salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kompetensi siswa SMK agar siap menghadapi dunia kerja (Aziz R & Meilani, 2020, hlm. 156). Karena motivasi menjadi landasan dalam membangun sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Sudjimat dkk., 2021, hlm.

101). Semakin tinggi tingkat motivasi siswa, maka semakin besar pula usaha dan upaya yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kesiapan kerja (Rifaaldi & Hadijah, 2021, hlm. 25). Selain itu, Hamalik (2009, hlm. 161) menegaskan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar. Tanpa motivasi, keberhasilan dalam belajar dapat sulit untuk tercapai.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Penelitian oleh Dewi (2023, hlm. 22) mengungkapkan bahwa penurunan motivasi belajar tercermin dari sikap siswa yang kurang bertanggung jawab, tidak disiplin, keinginan serba instan, dan rendahnya semangat bersaing. Berdasarkan hal tersebut, motivasi belajar siswa merupakan salah satu masalah yang menarik untuk dikaji.

Motivasi merupakan dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Uno (2016, hlm. 9) motivasi merupakan dorongan yang muncul akibat rangsangan internal maupun eksternal, yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku atau aktivitas tertentu dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, akan muncul rasa senang dan semangat untuk memperoleh hal-hal yang diinginkan, termasuk dalam hal belajar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berperan dalam mengarahkan mereka untuk terlibat aktif dan positif dalam proses pembelajaran (Aziz R & Meilani, 2020, hlm. 157). Selain itu, siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung lebih giat dalam menjalani kegiatan di sekolah (Pujoandika & Sobandi, 2021, hlm. 49).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK Kiansantang Bandung, terdapat fenomena mengenai rendahnya motivasi belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada mata pelajaran produktif. Siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah cenderung tidak memperhatikan guru baik ketika memberikan penjelasan maupun ketika memberikan instruksi, menunjukkan sikap acuh tak acuh, kurang aktif dan tidak fokus ketika proses kegiatan belajar mengajar, tidak adanya keterangan yang jelas

Zahra Putri Khoerunisya, 2025

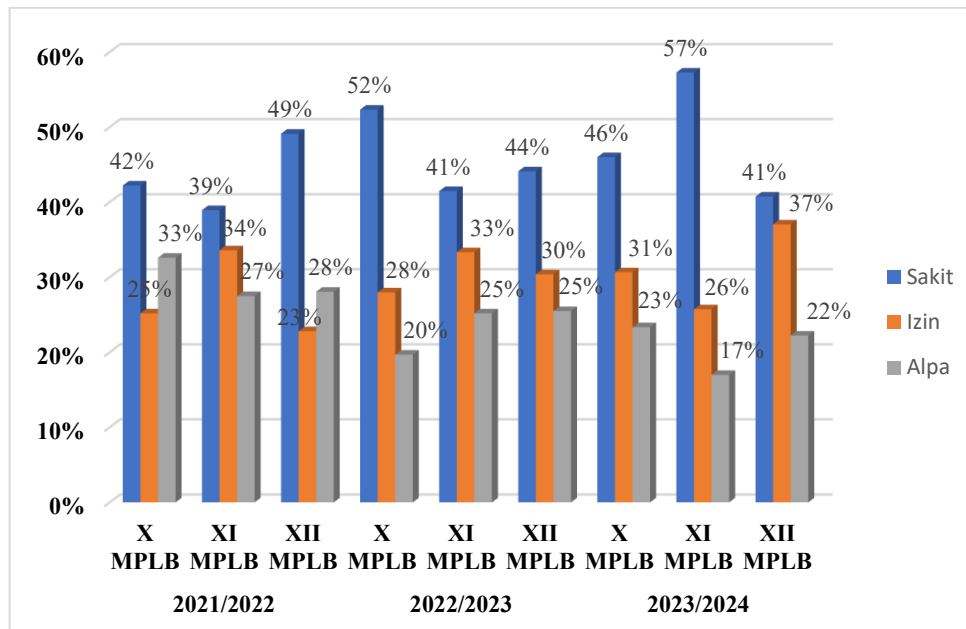
PENGARUH PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK KIAN SANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika tidak dapat mengikuti pembelajaran, serta seringkali tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

Sturges dkk., mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang rendah dapat dikenali melalui beberapa ciri, seperti cenderung menarik diri, sering absen, memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, serta umumnya memperoleh hasil belajar yang rendah (Pratama & Meilani, 2020, hlm. 57). Sardiman (2011, hlm. 75) menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar akan maksimal jika didukung oleh motivasi yang sesuai. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui tingkat kehadiran dan hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Berikut ini persentase ketidakhadiran siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Tahun Ajaran 2021/2022 hingga Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil dan genap di SMK Kiansantang Bandung.

Grafik berikut menyajikan data mengenai persentase keterangan ketidakhadiran siswa, yang mencakup ketidakhadiran karena sakit, izin, serta tanpa keterangan (alpa).



Gambar 1. 1
Gambar Persentase Keterangan Ketidakhadiran Siswa Manajemen
Perkantoran dan Layanan Bisnis

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran dan Layanan
Bisnis SMK Kiansantang Bandung (data diolah)

Zahra Putri Khoerunisya, 2025

PENGARUH PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK
KIANSANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada Gambar 1.1, secara umum alasan sakit menjadi penyebab tertinggi dalam ketidakhadiran siswa setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2021/2022, persentase ketidakhadiran karena sakit cukup tinggi, yaitu 42% di kelas X, 39% di kelas XI, dan meningkat menjadi 49% di kelas XII. Pada tahun ajaran 2022/2023, terjadi lonjakan di kelas X yang mencapai 52%, sementara kelas XI dan XII masing-masing berada pada angka 41% dan 44%. Puncaknya terjadi pada tahun ajaran 2023/2024, khususnya di kelas XI yang mencapai 57%, menunjukkan peningkatan signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Ketidakhadiran izin mengalami fluktuasi, tetapi secara umum menunjukkan peningkatan di beberapa kelas. Pada tahun 2021/2022, persentase izin masih tergolong cukup tinggi, yaitu antara 23% hingga 34%. Namun, pada tahun 2022/2023, terjadi peningkatan terutama di kelas XI (33%) dan kelas XII (30%). Peningkatan tertinggi terlihat di kelas XII pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu sebesar 37%.

Ketidakhadiran karena alpa merupakan kategori yang paling tidak diharapkan karena menunjukkan ketidakhadiran tanpa alasan jelas. Pada tahun ajaran 2021/2022, persentase alpa cukup tinggi di semua kelas, yakni 33% (kelas X), 27% (kelas XI), dan 28% (kelas XII). Namun, perkembangan positif terjadi pada tahun 2022/2023, dengan penurunan cukup signifikan, terutama di kelas X yang turun ke 20%. Pada tahun 2023/2024, kelas XI menjadi kelas dengan persentase alpa terendah yakni 17%.

Selain data ketidakhadiran siswa, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yaitu nilai UAS pada mata pelajaran produktif. Berikut adalah rekapitulasi jumlah siswa berdasarkan capaian KKM pada nilai UAS Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Tahun Ajaran 2021/2022 hingga Tahun Ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran produktif di SMK Kiansantang Bandung.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Jumlah Siswa Berdasarkan Capaian KKM pada Nilai UAS
Siswa Kelas X Jurusan MPLB

Tahun	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas X	Nilai UAS Ganjil				Nilai UAS Genap			
			< 75	%	≥ 75	%	< 75	%	≥ 75	%
2021/2022	Simulasi dan Komunikasi Digital	14	9	64%	5	36%	5	36%	5	36%
	Ekonomi Bisnis	14	7	50%	7	50%	10	71%	7	50%
	Administrasi Umum	14	6	43%	8	57%	4	29%	8	57%
	Teknologi Perkantoran	14	8	57%	6	43%	2	14%	6	43%
	Korespondensi	14	8	57%	6	43%	3	21%	6	43%
	Kearsipan	14	9	64%	5	36%	10	71%	5	36%
Rata-rata				56%		44%		40%		44%
2022/2023	Dasar-Dasar Program Keahlian	18	11	61%	7	39%	9	50%	9	50%
2023/2024	Dasar-Dasar Program Keahlian	14	9	64%	5	36%	6	43%	8	57%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kiansantang Bandung (data diolah)

Pada tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa persentase nilai UAS pada mata pelajaran produktif kelas X di Jurusan MPLB, ditemukan bahwa tingkat pencapaian nilai siswa masih tergolong rendah. Pada tahun ajaran 2021/2022, rata-rata persentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (<75) sebesar 56% pada semester ganjil dan 40% pada semester genap. Dapat dilihat persentase dibawah KKM memiliki penurunan, yang artinya siswa pada semester genap mengalami peningkatan dalam hasil belajar.

Dua tahun ajaran berikutnya mengalami perubahan dalam mata pelajaran, hal ini disesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka, sehingga mata pelajaran dikelompokkan menjadi satu kategori yaitu Dasar-dasar Program Keahlian. Pada Tahun 2022/2023 sebesar 61% siswa memperoleh nilai di bawah 75 pada semester ganjil dan 50% pada semester genap. Sementara itu, pada tahun 2023/2024, persentase siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 tetap tinggi, yakni 64% pada semester ganjil dan 43% pada semester genap. Hal ini menunjukkan bahwa secara konsisten masih terdapat kesenjangan antara hasil belajar siswa dengan standar yang ditetapkan.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Jumlah Siswa Berdasarkan Capaian KKM pada Nilai UAS
Siswa Kelas XI Jurusan MPLB

Tahun	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas XI	Nilai UAS Ganjil				Nilai UAS Genap			
			< 75	%	≥ 75	%	< 75	%	≥ 75	%
2021/2022	OTK Kepegawaian	13	6	46%	7	54%	5	38%	8	62%
	OTK Keuangan	13	4	31%	9	69%	2	15%	11	85%
	OTK Sarana dan Prasarana	13	9	69%	4	31%	4	31%	9	69%
	OTK Humas dan Keprotokolan	13	9	69%	4	31%	9	69%	4	31%
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	13	8	62%	5	38%	11	85%	2	15%
Rata-rata				55%		45%		48%		52%
2022/2023	OTK Kepegawaian	13	9	69%	4	31%	4	31%	9	69%
	OTK Keuangan	13	5	38%	8	62%	6	46%	7	54%
	OTK Sarana dan Prasarana	13	9	69%	4	31%	4	31%	9	69%
	OTK Humas dan Keprotokolan	13	7	54%	6	46%	5	38%	8	62%
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	13	7	54%	6	46%	4	31%	9	69%
Rata-rata				57%		43%		35%		65%
2023/2024	Konsentrasi Program Keahlian	18	8	44%	10	56%	9	50%	9	50%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kiansantang Bandung (data diolah)

Tabel 1.2 di atas memberikan gambaran mengenai banyaknya siswa kelas XI yang memperoleh nilai <75 (KKM) pada UAS mata pelajaran produktif sebelum remedial selama tiga tahun terakhir, terlihat bahwa dari setiap tahun masih ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Pada tahun 2021/2022 persentase rata-rata siswa yang memperoleh nilai <75 pada UAS semester ganjil mencapai 55% dan 48% pada semester genap. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran produktif seperti OTK Kepegawaian, Sarana dan Prasarana, serta Humas dan Keprotokolan.

Tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan rata-rata siswa yang belum mencapai KKM sebesar 57% pada semester ganjil dan 35% pada semester genap. Pada semester genap memiliki penurunan, baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun dengan semester ganjil, dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sementara pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat perbedaan mata pelajaran, hal ini disesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka, sehingga mata pelajaran dikelompokkan menjadi satu kategori, yaitu Konsentrasi Program Keahlian. Sebesar 44% siswa belum mencapai KKM pada semester ganjil dan 50% pada semester genap. Data ini mencerminkan bahwa hasil

belajar siswa kelas XI masih belum optimal dan menunjukkan perlunya perhatian terhadap motivasi belajar para siswa.

Tabel 1. 3
Rekapitulasi Jumlah Siswa Berdasarkan Capaian KKM pada Nilai UAS
Siswa Kelas XII Jurusan MPLB

Tahun	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas XII	Nilai UAS Ganjil			
			< 75	%	≥ 75	%
2021/2022	OTK Kepegawaian	26	13	50%	13	50%
	OTK Keuangan	26	8	31%	18	69%
	OTK Sarana dan Prasarana	26	18	69%	8	31%
	OTK Humas dan Keprotokolan	26	9	35%	17	65%
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	26	7	27%	19	73%
Rata-rata				42%		58%
2022/2023	OTK Kepegawaian	13	4	31%	9	69%
	OTK Keuangan	13	6	46%	7	54%
	OTK Sarana dan Prasarana	13	4	31%	9	69%
	OTK Humas dan Keprotokolan	13	5	38%	8	62%
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	13	4	31%	9	69%
Rata-rata				35%		65%
2023/2024	OTK Kepegawaian	13	8	62%	5	38%
	OTK Keuangan	13	9	69%	4	31%
	OTK Sarana dan Prasarana	13	5	38%	8	62%
	OTK Humas dan Keprotokolan	13	8	62%	5	38%
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	13	5	38%	8	62%
Rata-rata				54%		46%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kiansantang Bandung (data diolah)

Data pada Tabel 1.3 di atas memperlihatkan banyaknya siswa kelas XII yang memperoleh nilai UAS <75 (KKM) beserta persentasenya pada mata pelajaran produktif sebelum remedial selama tiga tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2021/2022, persentase rata-rata siswa memperoleh nilai <75 sebesar 42%, sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023 menurun menjadi 35%. Namun, pada tahun ajaran 2023/2024, persentase tersebut meningkat menjadi 54% yang menunjukkan adanya fluktuasi dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Beberapa mata pelajaran produktif seperti OTK Sarana dan Prasarana, OTK Humas dan Keprotokolan, serta OTK Kepegawaian secara konsisten menjadi mata pelajaran dengan persentase siswa tidak tuntas yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat hambatan dalam proses pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar.

Penilaian hasil belajar siswa mencakup nilai UAS dan nilai UTS, berikut merupakan rekapitulasi jumlah siswa berdasarkan capaian KKM pada nilai UTS Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Tahun Ajaran 2021/2022 hingga Tahun Ajaran 2023/2023 pada mata pelajaran produktif di SMK Kiansantang Bandung.

Tabel 1. 4
Rekapitulasi Jumlah Siswa Berdasarkan Capaian KKM pada Nilai UTS
Siswa Kelas X Jurusan MPLB

Tahun	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas X	Nilai UTS Ganjil				Nilai UTS Genap			
			< 75	%	≥ 75	%	< 75	%	≥ 75	%
2021/2022	Simulasi dan Komunikasi Digital	14	6	43%	8	57%	8	57%	6	43%
	Ekonomi Bisnis	14	7	50%	7	50%	9	64%	5	36%
	Administrasi Umum	14	7	50%	7	50%	9	64%	5	36%
	Teknologi Perkantoran	14	8	57%	6	43%	8	57%	6	43%
	Korespondensi	14	9	64%	5	36%	7	50%	7	50%
	Kearsipan	14	6	43%	8	57%	8	57%	6	43%
Rata-rata			51%		49%		58%		42%	
2022/2023	Dasar-Dasar Program Keahlian	18	8	44%	10	56%	15	83%	3	17%
2023/2024	Dasar-Dasar Program Keahlian	14	7	50%	7	50%	6	43%	8	57%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kiansantang Bandung (data diolah)

Data pada Tabel 1.4 di atas memperlihatkan banyaknya siswa kelas X yang memperoleh nilai UTS <75 (KKM) beserta persentasenya pada mata pelajaran produktif sebelum remedial selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021.2022 persentase siswa yang memperoleh nilai <75 pada semester ganjil sebesar 51% dan meningkat menjadi 58% pada semester genap. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi di tengah semester.

Dua tahun ajaran berikutnya mengalami perubahan dalam mata pelajaran, hal ini disesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka, sehingga mata pelajaran dikelompokkan menjadi satu kategori yaitu Dasar-dasar Program Keahlian. Tahun ajaran 2022/2023 persentase siswa yang belum mencapai KKM pada semester genap mengalami peningkatan drastis menjadi 83%, sedangkan pada semester ganjil menjadi 44% dapat diartikan adanya peningkatan pada nilai UTS siswa.

Selanjutnya, pada tahun ajaran 2023/2024 sebesar 50% siswa memiliki nilai UTS ganjil <75, persentase ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya mengartikan bahwa siswa yang tidak mencapai KKM mengalami peningkatan. Pada UTS semester genap, mengalami penurunan baik dari tahun sebelumnya maupun dari semester ganjil, yaitu menjadi 43%, artinya pada semester genap siswa menunjukkan perbaikan pada belajar nya.

Tabel 1. 5
Rekapitulasi Jumlah Siswa Berdasarkan Capaian KKM pada Nilai UTS
Siswa Kelas XI Jurusan MPLB

Tahun	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas XI	Nilai UTS Ganjil				Nilai UTS Genap			
			< 75	%	≥ 75	%	< 75	%	≥ 75	%
2021/2022	OTK Kepegawaian	13	9	69%	4	31%	5	38%	8	62%
	OTK Keuangan	13	10	77%	3	23%	9	69%	4	31%
	OTK Sarana dan Prasarana	13	7	54%	6	46%	8	62%	5	38%
	OTK Humas dan Keprotokolan	13	6	46%	7	54%	8	62%	5	38%
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	13	5	38%	8	62%	6	46%	7	54%
Rata-rata				57%		43%		55%		45%
2022/2023	OTK Kepegawaian	13	6	46%	7	54%	5	38%	8	62%
	OTK Keuangan	13	4	31%	9	69%	6	46%	7	54%
	OTK Sarana dan Prasarana	13	9	69%	4	31%	8	62%	5	38%
	OTK Humas dan Keprotokolan	13	4	31%	9	69%	5	38%	8	62%
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	13	9	69%	4	31%	10	77%	3	23%
Rata-rata				49%		51%		52%		48%
2023/2024	Konsentrasi Program Keahlian	18	10	56%	8	44%	8	44%	10	56%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kiansantang Bandung (data diolah)

Tabel 1.5 di atas memberikan gambaran mengenai banyaknya siswa kelas XI yang memperoleh nilai <75 (KKM) pada UTS mata pelajaran produktif sebelum remedial selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021/2022, rata-rata siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebesar 57% pada semester ganjil dan 55% pada

semester genap. Capaian tersebut mengindikasikan lebih dari separuh siswa belum menguasai materi secara optimal di pertengahan semester.

Tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan penurunan pada rata-rata persentase siswa dengan nilai <75 pada UTS semester ganjil yaitu menjadi 49%, artinya terdapat peningkatan terhadap nilai siswa. Sedangkan, pada semester genap mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan semester ganjil, tetapi mengalami penurunan persentase dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi 52%. Hal ini dapat diartikan bahwa pada semester genap, siswa dengan nilai $\geq$ KKM lebih sedikit jika dibandingkan dengan semester ganjil, tetapi lebih banyak dari tahun sebelumnya.

Pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat perbedaan mata pelajaran, hal ini disesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka, sehingga mata pelajaran dikelompokkan menjadi satu kategori, yaitu Konsentrasi Program Keahlian. Persentase siswa dengan nilai <75 pada UTS semester ganjil sebesar 56%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang belum mencapai KKM dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan, pada UTS semester genap mengalami penurunan persentase siswa dengan nilai <75 , baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun dengan semester ganjil, yaitu menjadi 44%.

Tabel 1. 6
Rekapitulasi Jumlah Siswa Berdasarkan Capaian KKM pada Nilai UTS
Siswa Kelas XII Jurusan MPLB

Tahun	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas XII	Nilai UTS Ganjil			
			< 75	%	≥ 75	%
2021/2022	OTK Kepegawaian	26	13	50%	13	50%
	OTK Keuangan	26	9	35%	17	65%
	OTK Sarana dan Prasarana	26	7	27%	19	73%
	OTK Humas dan Keprotokolan	26	5	19%	21	81%
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	26	9	35%	17	65%
Rata-rata				33%		67%
2022/2023	OTK Kepegawaian	13	7	54%	6	46%
	OTK Keuangan	13	8	62%	5	38%
	OTK Sarana dan Prasarana	13	9	69%	4	31%
	OTK Humas dan Keprotokolan	13	7	54%	6	46%
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	13	8	62%	5	38%
Rata-rata				60%		40%
2023/2024	OTK Kepegawaian	13	6	46%	7	54%
	OTK Keuangan	13	4	31%	9	69%
	OTK Sarana dan Prasarana	13	7	54%	6	46%
	OTK Humas dan Keprotokolan	13	9	69%	4	31%
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	13	5	38%	8	62%
Rata-rata				48%		52%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kiansantang Bandung (data diolah)

Data pada Tabel 1.6 di atas memperlihatkan banyaknya siswa kelas XII yang memperoleh nilai UTS <75 (KKM) beserta persentasenya pada mata pelajaran produktif. Pada tahun 2021/2022, persentase rata-rata siswa memperoleh nilai <75 pada UTS semester ganjil sebesar 33%. Namun pada tahun ajaran 2022/2023 terjadi peningkatan persentase yaitu menjadi sebesar 60%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam pada nilai siswa selama setengah semester. Selanjutnya, terjadi penurunan persentase siswa yang memperoleh nilai <75, yaitu menjadi 48%. Penurunan persentase ini menandakan bahwa terjadi peningkatan pada nilai semester siswa, tetapi masih menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa belum mencapai batas minimal.

Zahra Putri Khoerunisya, 2025

PENGARUH PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK KIAN SANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada saat pembelajaran, setiap guru akan memberikan tugas harian untuk siswa nya. Tugas harian ini dapat menjadi salah satu ciri apakah siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi atau tidak, berikut merupakan persentase siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dengan perolehan nilai tugas harian di bawah KKM.

Tabel 1. 7
Persentase Siswa Jurusan MPLB dengan Perolehan Nilai Tugas Harian di Bawah KKM.

Kelas	Mata Pelajaran	KKM	Persentase Jumlah Siswa di bawah KKM		
			2021/2022	2022/2023	2023/2024
Kelas X	Administrasi Umum	75	43%		
	Kearsipan / Elemen 5		50%		43%
	Elemen 2&3			44%	36%
	Elemen 6&7			72%	79%
	Elemen 8				57%
Kelas XI	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	75	46%	43%	
	OTK Sarana dan Prasarana / Elemen 9		54%	50%	44%
	Elemen 2				78%
	Elemen 3				67%
	Elemen 4				56%
	Elemen 5				50%
	Elemen 6				61%
	Elemen 8				56%
	Elemen 10				67%
Kelas XII	OTK Sarana dan Prasarana	75	35%	62%	43%
	OTK Kepegawaian		50%	54%	
	OTK Humas dan Keprotokolan		58%	46%	
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan		42%	54%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Kiansantang Bandung (data diolah)

Pada data Tabel 1.7 di atas memperlihatkan persentase siswa yang memiliki nilai tugas harian <75 (KKM). Kelas X MPLB, terlihat pada setiap tahunnya terjadi penurunan dan peningkatan persentase siswa dengan nilai <75 pada tugas harian,

persentase tertinggi pada elemen 6&7 (Peralatan dan aplikasi teknologi perkantoran serta sistem informasi dan komunikasi organisasi) dengan persentase 72% dan 79%. Pada kelas XI persentase tertinggi pada elemen 2 (Pengelolaan administrasi umum) dengan persentase 78%. Selanjutnya, pada kelas XII persentase tertinggi diperoleh oleh mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana dengan persentase 62%. Secara keseluruhan, persentase siswa yang tidak mencapai KKM pada tugas harian >30%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2024 kepada Ketua Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, motivasi belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis cenderung rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) Kurangnya peran dan kehadiran guru ketika pembelajaran, 2) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar kurang menarik dan tidak bervariasi, 3) Tidak adanya tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, 4) Terbiasa dengan jam pembelajaran yang kosong, 5) Kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa, 6) Lingkungan sekolah dan teman sebaya yang kurang mendukung. Selain itu, masih terdapat siswa yang tidak memiliki rasa peduli terhadap tugas dan pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga ketika pembelajaran tidak fokus terhadap materi pelajaran dan tugas yang diberikan terlambat dalam pengumpulannya atau tidak mengerjakan.

Selain itu, wawancara juga dilakukan peneliti kepada perwakilan siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Berdasarkan informasi dari perwakilan siswa, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: 1) Kurangnya peran dan kehadiran guru ketika proses belajar mengajar karena kesibukan pribadi, 2) Komunikasi yang kurang efektif antara guru dan siswa, karena terdapat beberapa siswa yang tidak mengerti tetapi langsung menyerah dalam belajar, dan 3) Komunikasi antar siswa yang terkadang kurang baik. Terdapat beberapa hal juga yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar, diantaranya: 1) Kesadaran diri untuk memanfaatkan kesempatan yang ada, 2) Adanya keinginan untuk mencapai cita-cita di masa depan, dan 3) Cara mengajar guru yang tegas tetapi santai dengan diselingi games atau kuis menjadi lebih menarik, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Zahra Putri Khoerunisya, 2025

PENGARUH PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK KIAN SANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil analisis data dari fenomena di atas, peran guru dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya dalam proses belajar mengajar, menurut Usman (2011, hlm. 9-11) peran guru juga terdapat dalam pengadministrasian, peran guru secara pribadi, dan peran guru secara psikologis. Sedangkan menurut Hamalik (2009, hlm. 123-127) peran guru memiliki arti yang luas, meliputi guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai ilmuwan, guru sebagai pribadi, guru sebagai penghubung, guru sebagai pembaharu, dan guru sebagai pembangunan. Berdasarkan peran guru tersebut, peran guru dalam pembelajaran merupakan peran yang memiliki kaitan erat dengan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Kompri (2015, hlm. 242) menegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengambil peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang maksimal dan membentuk perilaku belajar yang efektif. Pendapat ini sejalan dengan Aunurrahman (2019, hlm. 118) yang menyatakan bahwa peran guru sangat signifikan dalam mendorong motivasi belajar siswa. Selaras dengan itu, penelitian oleh Dewi & Yuniarsih (2020, hlm. 12) juga menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila peran guru sebagai pengajar profesional dilaksanakan dengan baik.

Faktor lainnya yang diindikasikan dapat memengaruhi motivasi belajar yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran harus menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan secara mandiri mengembangkan potensi mereka (Darmawan dkk., 2021, hlm. 13). Dalam proses tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar. Selain itu, guru bertugas menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, karena suasana seperti ini dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa.

Hubungan yang terjalin dengan baik, ditandai dengan saling menghargai, saling kerjasama, menyayangi, dan keterbukaan (Warsito, 2020, hlm. 177). Terwujudnya hubungan yang baik akan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dan siswa juga dapat menerima informasi dengan tepat, dalam hal ini informasi tidak hanya berupa materi pembelajaran tetapi juga afirmasi positif, pujian, dan dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Umumnya, dengan afirmasi positif, pujian, dan dorongan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika disampaikan dengan cara komunikasi yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Sidik & Sobandi (2018, hlm. 197) mendukung hal tersebut, dengan temuan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Selain komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa, komunikasi interpersonal antara siswa dengan siswa juga sama pentingnya. Putra & Jamal (2020, hlm. 400) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, membangun moral yang kuat, serta menumbuhkan disiplin yang tinggi pada siswa. Sementara itu, Mulyani dkk (2021, hlm. 83) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal siswa berperan dalam memudahkan pemahaman materi, mendorong perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mulyani dkk., menambahkan bahwa komunikasi interpersonal akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Lebih lanjut, komunikasi interpersonal siswa juga digunakan untuk membangun pertemanan dengan sesama siswa serta menjalin hubungan yang lebih akrab dengan guru (Maharani & Rusmawati, 2020, hlm. 281). Siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik cenderung akan lebih mudah membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

Fenomena yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan adanya permasalahan pada motivasi belajar siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis khususnya dalam mata pelajaran produktif, yang cenderung rendah. Kondisi ini perlu mendapat perhatian sesuai karena merupakan aspek penting dalam proses

pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika tidak segera diatasi, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada hasil belajar siswa, kemampuan siswa di bidang keahlian, bahkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menduga bahwa optimalisasi peran guru dalam pembelajaran, serta peningkatan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dapat menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh peran guru dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Guru dalam Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan inti dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung. Terlihat dari belum optimalnya kehadiran siswa dalam kegiatan belajar dan hasil belajar siswa, selain itu terdapat fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih terbilang rendah. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan tekun belajar dan terus belajar (Kusman, 2019, hlm. 97), sedangkan seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Kompri, 2015, hlm. 231). Oleh karena itu, masalah tersebut masih perlu diteliti karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan siswa.

Peran guru dalam pembelajaran dan komunikasi interpersonal yang baik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor yang dapat memengaruhi belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu 1) Faktor internal, mencakup faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan, 2) faktor eksternal mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2013, hlm. 54). Pada faktor eksternal yaitu faktor sekolah, didalamnya termasuk hubungan guru dengan siswa, dalam penelitian ini berfokus pada peran guru dalam

Zahra Putri Khoerunisya, 2025

PENGARUH PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK KIAN SANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Selain itu, terdapat lingkungan sekolah khususnya pada lingkungan sosial yaitu interaksi siswa dengan teman sebaya, guru, serta staf sekolah (Sukmadinata, 2011, hlm. 163). Interaksi tersebut pada penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal. Mutasemi & Abdussalam (2024, hlm. 249) menyimpulkan bahwa peran guru memengaruhi motivasi belajar siswa. Selanjutnya, Nurharli & Junaidi (2022, hlm. 298) menyatakan bahwa peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator memiliki korelasi dengan motivasi belajar.

Selain peran guru, keterampilan berkomunikasi juga menjadi sangat penting karena setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengemukakan ide, membantu dalam proses penyusunan pikiran, juga merupakan dasar untuk memecahkan masalah (Aulia dkk., 2018, hlm. 110). Tania dkk. (2025, hlm. 9850) melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan komunikasi yang baik, guru dapat membangun hubungan emosional yang kuat dengan siswa, serta mendorong motivasi untuk belajar dengan lebih optimal. Sianturi & Setiawan (2023, hlm. 4243) menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Selaras dengan hal tersebut, Sari & Adman (2019, hlm. 124) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas Peran Guru dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung?
2. Bagaimana gambaran efektivitas Komunikasi Interpersonal pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung?

Zahra Putri Khoerunisya, 2025

PENGARUH PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK KIAN SANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana pengaruh Peran Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung?
5. Bagaimana pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung?
6. Bagaimana pengaruh Peran Guru dalam Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian mengenai peran guru dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif.

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran efektivitas Peran Guru dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran efektivitas Komunikasi Interpersonal pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh Peran Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung.

5. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Peran Guru dalam Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kiansantang Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua macam kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan, khususnya terkait peran guru dalam pembelajaran, komunikasi interpersonal, dan motivasi belajar siswa. Temuan ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan teori atau referensi untuk kajian ilmu lain dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah/Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama bagi guru agar mampu menjalankan perannya secara optimal serta meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan motivasi belajar melalui peran guru dan komunikasi interpersonal yang positif serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran.